

## PELATIHAN BAHASA INGGRIS BAGI STAF DINAS PARIWISATA KABUPATEN TABANAN

K.S. Indriani<sup>1</sup>, N.K.S. Rahayuni<sup>2</sup>, N.M.A. Widiastuti<sup>3</sup>, Y. Qomariana<sup>4</sup>

### ABSTRAK

Bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang merupakan hal penting dalam dunia pariwisata. Bahasa Inggris digunakan tidak hanya sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai sarana dalam peningkatan kualitas pelayanan pariwisata. Kepuasan wisatawan dapat ditingkatkan salah satunya dengan peningkatan kemampuan berbahasa SDM yang terlibat di bidang tersebut. Apabila kualitas SDM yang terlibat dalam bidang pariwisata berhasil ditingkatkan, maka tingkat kepuasan wisatawan pun dapat didongkrak. Mengingat pentingnya bahasa Inggris bagi dunia pariwisata, maka Program Udayana Mengabdikan dalam bentuk pelatihan bahasa Inggris bagi staf Dinas Pariwisata kabupaten Tabanan dilakukan guna meningkatkan kualitas sumber daya staf Dinas Pariwisata kabupaten Tabanan, khususnya dalam kemampuan berbahasa Inggris. Materi pelatihan yang diberikan berupa *English for Tourism* yang disesuaikan dengan kebutuhan bahasa Inggris peserta pelatihan. Pelatihan bahasa Inggris ini merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan LP3M Universitas Udayana sebagai upaya mendukung program kerja Dinas Pariwisata kabupaten Tabanan.

**Kata kunci :** Bahasa Inggris, *English for Tourism*, pelatihan bahasa

### ABSTRACT

*English is an international language which is important in the tourism sector. English is used not only as a means of communication but also as a means of improving the quality of tourism services. Tourist satisfaction can be increased, one of which is by increasing the language skills of the human resources involved in the sector. If the quality of human resources involved in the tourism sector is successfully improved, the level of tourist satisfaction can also be increased. Given the importance of English for the tourism sector, Udayana Service Program (Program Udayana Mengabdikan) in the form of English training for Government Tourism Office of Tabanan Regency staff was carried out in order to improve the quality of the human resources, especially in English skills. The training material provided is in the form of English for Tourism which is tailored to the English needs of the trainees. This English training is a form of community service carried out by LP3M Udayana University as an effort to support the program of the Government Tourism Office of Tabanan Regency.*

**Keywords:** *English, English for Tourism, language training*

---

<sup>1</sup> Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana, [kt.santi.indriani@unud.ac.id](mailto:kt.santi.indriani@unud.ac.id)

<sup>2</sup> Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana, [sri.rahayuni@unud.ac.id](mailto:sri.rahayuni@unud.ac.id)

<sup>3</sup> Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana, [ayu\\_widiastuti@unud.ac.id](mailto:ayu_widiastuti@unud.ac.id)

<sup>4</sup> Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana, [yqomariana@unud.ac.id](mailto:yqomariana@unud.ac.id)

Submitted: 16 September 2021

Revised: 23 Januari 2022

Accepted: 23 Januari 2022

## **1. PENDAHULUAN**

Tabanan merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Bali yang memiliki aktivitas pariwisata yang cukup tinggi. Hal ini didukung dengan jumlah objek wisata di kabupaten Tabanan yang sangat banyak, diantaranya Kebun Raya Bedugul, Pura Ulun Danu, Danau Beratan, Alas Kedaton, Tanah Lot, Jatiluwih, Air Panas Penatahan dan Angseri, Air Terjun Pengempu dan Blahmantung, serta masih banyak objek wisata lainnya. Selain itu, kabupaten Tabanan juga memiliki beberapa desa wisata, seperti Megati, Belimbing, dan Tista. Mengingat bahwa begitu banyak objek wisata menarik yang terdapat di kabupaten Tabanan, pemerintah kabupaten Tabanan mengupayakan peningkatan aktivitas pariwisata di kabupaten Tabanan dengan meningkatkan kualitas SDM yang terlibat. Kualitas SDM yang berkaitan dengan aktivitas pariwisata, salah satunya adalah kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris.

Bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang digunakan sebagai sarana komunikasi antar negara. Berdasarkan informasi yang dicantumkan pada situs Dinas pariwisata kabupaten Tabanan, kabupaten ini memiliki tingkat kunjungan wisatawan asing yang cukup tinggi sehingga bahasa Inggris merupakan hal penting yang harus dikuasai oleh SDM pariwisata. Bahasa Inggris memiliki peranan penting dalam dunia pariwisata dengan demikian maka kemampuan berbahasa Inggris merupakan hal penting pula. Semua pelaku pariwisata dituntut untuk mampu berbahasa Inggris dengan tujuan agar dapat memberikan pelayanan maksimal khususnya kepada wisatawan asing (Damayanti, 2019). Peningkatan kualitas pelayanan ini berdampak baik secara langsung maupun tidak langsung pada pertumbuhan aktivitas pariwisata di kabupaten tersebut.

Mengingat bahwa kemampuan berbahasa Inggris merupakan sebuah hal yang krusial, maka pelatihan bahasa Inggris sangat dibutuhkan oleh staf Dinas pariwisata kabupaten Tabanan. Ini termasuk dalam kategori kebutuhan objektif dalam proses pembelajaran (Richterich, 1973; Turdor, 1996). Kebutuhan ini dapat terfasilitasi oleh Program Udayana Mengabdikan yang diadakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Udayana melalui kegiatan pelatihan bahasa Inggris. Kegiatan ini sangat bermanfaat sebab memberikan kesempatan kepada seluruh staf Dinas Pariwisata kabupaten Tabanan untuk meningkatkan kompetensinya dalam berbahasa Inggris yang mendukung program Dinas Pariwisata dalam meningkatkan mutu SDM. Pelaksanaan kegiatan pelatihan bahasa Inggris bagi staf Dinas Pariwisata kabupaten Tabanan tentu saja harus dipersiapkan secara matang. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan pelatihan bahasa Inggris ini adalah meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris staf Dinas Pariwisata Kabupaten Tabanan melalui identifikasi tingkat kemampuan berbahasa Inggris peserta yang disesuaikan dengan materi pelatihan.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pelatihan bahasa Inggris bagi staf Dinas Pariwisata Kabupaten Tabanan diawali dengan tahap persiapan. Tahapan persiapan ini meliputi identifikasi tingkat kemampuan bahasa Inggris dan identifikasi jenis kemampuan bahasa Inggris yang paling dibutuhkan oleh staf Dinas Pariwisata kabupaten Tabanan. Kedua hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang mendasari penyusunan materi kegiatan pelatihan nantinya.

Identifikasi tingkat kemampuan bahasa Inggris staf Dinas Pariwisata kabupaten Tabanan harus dilakukan untuk disesuaikan dengan tingkat kesulitan materi yang diberikan. Informasi mengenai tingkat kemampuan berbahasa Inggris peserta pelatihan sangat dibutuhkan pada awal perencanaan materi pelatihan, seperti penentuan jenis latihan yang digunakan, tingkat kesulitan bahasa yang digunakan pada penyampaian materi, dan jenis materi yang perlu mendapatkan perhatian sesuai dengan kemampuan peserta pelatihan. Adapun langkah yang dilakukan untuk mengetahui tingkat

kemampuan berbahasa Inggris staf Dinas Pariwisata kabupaten Tabanan adalah dengan mengadakan pre-test. Pre-test terdiri dari 40 soal pilihan ganda yang mencakup 20 soal grammar, 10 soal reading comprehension, dan 10 soal listening.

Kegiatan pelatihan bahasa Inggris bagi staf Dinas Pariwisata kabupaten Tabanan dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan dengan durasi masing-masing pertemuan selama 90 menit. Pelatihan dilakukan secara tatap muka di kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Tabanan dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Materi pelatihan bahasa Inggris bagi staf Dinas Pariwisata kabupaten Tabanan disesuaikan dengan tingkat kemampuan berbahasa Inggris dan jenis kemampuan berbahasa Inggris yang paling dibutuhkan oleh staf Dinas Pariwisata kabupaten Tabanan dalam memberikan pelayanan di bidangnya. Pada setiap pertemuan, kegiatan pelatihan dibagi menjadi 3 sesi, yaitu review materi pertemuan sebelumnya, penyampaian materi baru, dan latihan.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

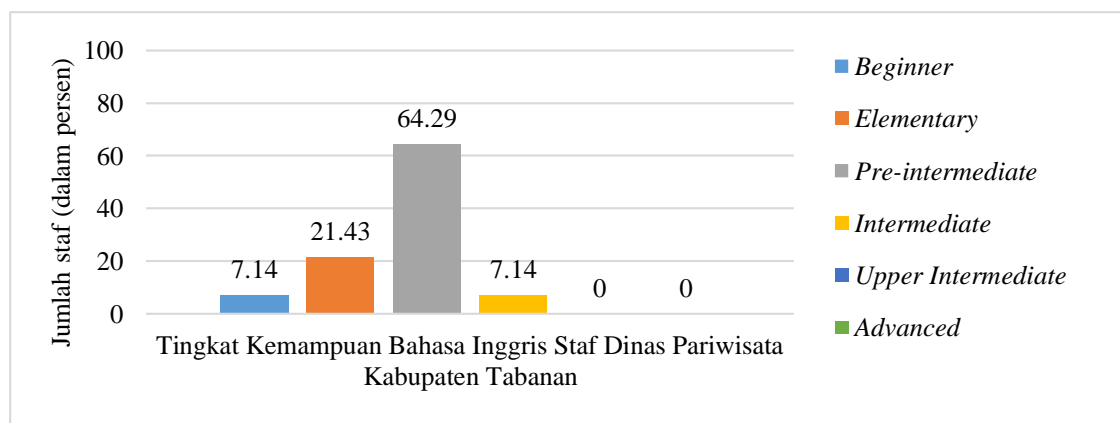
#### **3.1 Tingkat Kemampuan Berbahasa Inggris Staf Dinas Pariwisata Kabupaten Tabanan**

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan memungkinkan penggabungan berbagai macam aktivitas pembelajaran (Sarifa: 2020). Namun, penentuan metode pembelajaran saja tidaklah cukup. Informasi mengenai kondisi pembelajar sangat penting dalam proses pembelajaran (Nunan, 1988). Identifikasi tingkat kemampuan berbahasa Inggris peserta pelatihan sangat dibutuhkan sebelum pelatihan dilaksanakan. Tujuan dari identifikasi kemampuan peserta pelatihan ini adalah untuk menyesuaikan dengan materi yang digunakan pada pelatihan. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi tingkat kemampuan berbahasa Inggris peserta pelatihan adalah dengan melakukan pre-test. Pre-test adalah tes yang dilakukan di awal proses pembelajaran yang berguna untuk mendeskripsikan subjek pembelajar dalam hal kemampuan awalnya. Hal ini berkaitan erat dengan kemampuan akhir yang nantinya dicapai oleh pembelajar. Melalui tes semacam ini, kita dapat memprediksi keberhasilan proses pembelajaran (Kartini, 2021). Dengan mengetahui kemampuan awal pembelajar melalui pretes, maka tampak dengan jelas kemampuan yang bertambah di akhir proses pembelajaran. Manfaat lain dari dilakukannya pre-test pada awal proses pembelajaran adalah untuk memberikan ‘peta jalan’ bagi pengajar mengenai hal yang diajarkan dan tingkat kesulitan materi ajar yang harus disiapkan (Berry, 2008: 19). Pre-test dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran karena pengajar dapat merumuskan materi yang terfokus dan terarah dalam proses pembelajaran (Shivaraju, dkk., 2017: 950). Pre-test juga dapat dimanfaatkan untuk mengkomunikasikan materi yang diperoleh oleh pembelajar selama proses pembelajaran nantinya. Dengan demikian, pembelajar memiliki bayangan mengenai materi yang dipelajari dengan harapan mereka mempersiapkan diri untuk keberhasilan dalam proses pembelajaran nantinya (Beckman, 2008: 69).

Pengadaan pre-test tepat untuk dilakukan pada staf Dinas Pariwisata kabupaten Tabanan yang mengikuti pelatihan bahasa Inggris. Seperti yang telah disebutkan di atas, pre-test menggambarkan kemampuan staf Dinas Pariwisata kabupaten Tabanan yang memberikan gambaran pada penyusunan materi pelatihan nantinya. Selain itu, dengan pengadaan pre-test, peserta pelatihan memiliki gambaran mengenai materi yang dipelajarinya pada pelatihan nanti dengan harapan agar mereka dapat mempersiapkan diri dengan baik untuk tercapainya tujuan pelatihan tersebut.

Pengukuran tingkat kemampuan bahasa Inggris Staf Dinas Pariwisata Kabupaten Tabanan dilakukan agar dapat menyesuaikan tingkat kesulitan bahan ajar pelatihan bahasa Inggris. Pengukuran tingkat kemampuan bahasa Inggris Staf Dinas Pariwisata Kabupaten Tabanan dilakukan dengan mengadakan pre-test yang terdiri dari 40 soal. Berdasarkan hasil pre-test kemampuan bahasa Inggris staf Dinas Pariwisata Kabupaten Tabanan diperoleh hasil seperti pada

grafik 3.1. Dari 28 orang staf Dinas pariwisata Kabupaten Tabanan yang mengikuti kegiatan pelatihan bahasa Inggris, sebanyak 7,14% (2 orang) memiliki kemampuan bahasa Inggris pada level *beginner*; 21,43% (6 orang) pada level *elementary*; 64,29% (18 orang) pada level *pre-intermediate*, dan 7,14% pada level *intermediate*. Tidak ditemukan staf yang memiliki kemampuan bahasa Inggris pada level *advanced*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan bahasa Inggris sebagian besar staf Dinas Pariwisata Kabupaten Tabanan yang mengikuti pelatihan bahasa Inggris adalah *pre-intermediate* dengan jumlah 18 orang. Hal ini menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan materi ajar pelatihan yang disesuaikan dengan level *pre-intermediate*.

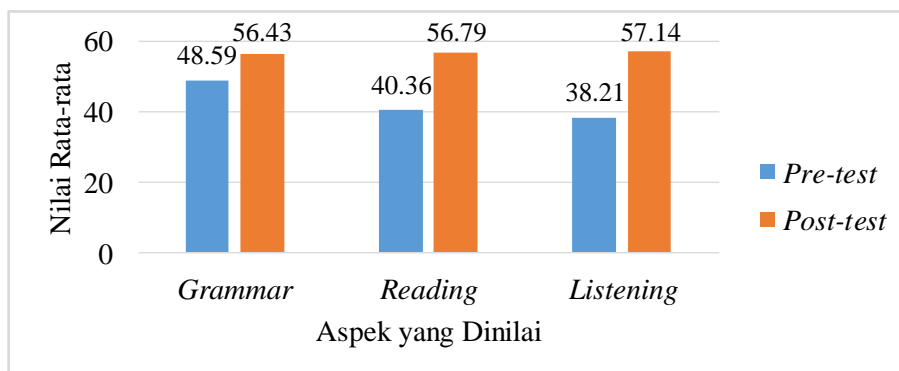


Grafik 3.1 Tingkat Kemampuan Bahasa Inggris Staf Dinas Pariwisata Kabupaten Tabanan

### 3.2 Dampak Pelatihan Bahasa Inggris terhadap Kemampuan Berbahasa Inggris Staf Dinas Pariwisata Kabupaten Tabanan

Kegiatan pre-test dan post-test dilakukan hanya untuk mengetahui kemampuan berbahasa Inggris staf Dinas Pariwisata Kabupaten Tabanan pada aspek *grammar*, *reading*, dan *listening*. Sementara itu, aspek berbicara/*speaking* dilakukan dengan cara observasi selama kegiatan pelatihan bahasa Inggris dilakukan. Rentangan nilai *grammar* yang diperoleh pada pre-test adalah 40,00 - 55,00; rentangan nilai *reading* pada pre-test adalah 30,00 - 60,00; dan rentangan nilai *listening* pada pre-test adalah 30,00 - 50,00. Sementara itu, rentangan nilai post-test pada aspek *grammar* adalah 45,00 - 70,00; aspek *reading* 50,00 - 70,00; dan aspek *listening* 40,00 - 70,00. Data ini menunjukkan bahwa pada setiap aspek yang dinilai terjadi peningkatan meskipun tidak signifikan. Nilai terendah dan tertinggi pada setiap aspek mengalami peningkatan.

Nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* yang diikuti oleh peserta pelatihan bahasa Inggris ditunjukkan pada grafik 3.2. Rata-rata nilai *grammar*, *reading*, dan *listening* pada *pre-test* berturut-turut adalah 48,59; 40,36; dan 38,21. Sementara itu, rata-rata nilai *grammar*, *reading*, dan *listening* pada *post-test* berturut-turut adalah 56,43; 56,79; dan 57,14.



**Grafik 3.2.** Rata-rata Nilai *Pre-test* dan *Post-test*

Dalam aspek berbicara, peningkatan kepercayaan diri dalam berbicara muncul selama kegiatan pelatihan bahasa Inggris berlangsung. Peserta pelatihan tampak semakin aktif dalam berpartisipasi pada kegiatan *role playing* dan aktif menyampaikan pendapat atau bertanya menggunakan bahasa Inggris. Peningkatan kepercayaan diri ini sangat baik dalam memotivasi peserta untuk terus berlatih menggunakan bahasa Inggris dalam aktivitas berbicara.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan bahasa Inggris bagi staf Dinas Pariwisata kabupaten Tabanan memberikan dampak positif bagi peningkatan kemampuan berbahasa Inggris peserta pelatihan. Peningkatan yang tidak terlalu signifikan ini dimungkinkan terjadi akibat durasi kegiatan pelatihan yang cukup singkat. Sesungguhnya, siswa harus yakin bahwa mereka akan mendapatkan latihan yang cukup selama proses pembelajaran untuk menunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran (Hashim & Yunus, 2018). Namun, hal ini tetap menggambarkan bahwa pelatihan bahasa Inggris ini memberikan manfaat bagi peningkatan kemampuan berbahasa Inggris staf Dinas Pariwisata Kabupaten Tabanan.

#### **4. KESIMPULAN**

Dinas Pariwisata kabupaten Tabanan memiliki visi untuk meningkatkan kualitas SDM yang terlibat dalam kegiatannya. Hal ini merupakan sebuah visi yang sangat baik yang secara tidak langsung akan meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan. Pelatihan bahasa Inggris untuk staf Dinas Pariwisata kabupaten Tabanan merupakan sebuah kegiatan yang mendukung visi tersebut. Berdasarkan kegiatan awal yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan berbahasa Inggris staf Dinas Pariwisata Kabupaten Tabanan, ditemukan bahwa sebagian besar peserta pelatihan memiliki kemampuan berbahasa Inggris pada pre-intermediate level. Hal ini menjadi acuan dalam menentukan tingkat kesulitan materi pelatihan yang diberikan. Hasil analisis data yang diperoleh melalui kegiatan pre-test dan post-test menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan bahasa Inggris bagi staf Dinas Pariwisata kabupaten Tabanan memberikan dampak positif. Terjadi peningkatan kemampuan berbahasa Inggris sebelum dan sesudah pelatihan dilakukan.

Pelatihan bahasa Inggris bagi staf Dinas Pariwisata kabupaten Tabanan memberikan dampak positif bagi peningkatan kemampuan berbahasa Inggris para peserta pelatihan. Namun, peningkatan kemampuan berbahasa Inggris tersebut tampak belum maksimal. Hal ini sangat dimungkinkan terjadi akibat durasi pelatihan bahasa Inggris yang sangat singkat. Dengan demikian, kegiatan pelatihan bahasa Inggris seperti ini sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan agar dapat memberikan hasil yang optimal. Kegiatan seperti ini dapat mendukung visi Dinas Pariwisata kabupaten Tabanan dalam meningkatkan kualitas SDM yang dimiliki yang dapat, secara langsung maupun tidak langsung, meningkatkan kualitas pelayanan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Pelatihan bahasa Inggris bagi staf Dinas Pariwisata Kabupaten Tabanan dapat terlaksana atas dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis hendak mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya pada Rektor Universitas Udayana beserta jajarannya, Ketua LPPM Universitas Udayana beserta jajarannya, Dekan Fakultas Ilmu Budaya beserta jajarannya, serta kolega Program Studi Sastra Inggris atas dukungan yang diberikan dalam kegiatan pelatihan bahasa Inggris ini. Selain itu, tak lupa penulis mengucapkan terimakasih pada Dinas Pariwisata Kabupaten Tabanan, khususnya pada Kepala Dinas beserta jajarannya dan seluruh peserta pelatihan atas kesempatan yang telah diberikan untuk mengadakan kegiatan pelatihan bahasa Inggris ini. Kiranya kegiatan ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Beckman, W. S. (2008). Pre-Testing as a Method of Conveying Learning Objectives. *Journal of Aviation/ Aerospace Education & Research*, 17(2), 61-70.
- Berry, T. (2008). Pre-Test Assessment. *American Journal of Business Education*, 1 (1), 19-22.
- Damayanti, L.S. (2019). Peranan Keterampilan Berbahasa Inggris dalam Industri Pariwisata. *Journey*, 2 (1), 71-82.
- Hashim, H. U. & Yunus, M. M. (2018). English as a Second Language (ESL) Learning: Setting the Right Environment for Second Language Acquisition. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 3 (2): 207-215.
- <https://dispar.tabanankab.go.id/category/download>
- Kartini. (2021). Correlation between EFL Students' Language Aptitude and their English Proficiency. *Journal of English Education and Teaching*, 5 (1), 61-73.
- Nunan, D. (1988). *Syllabus Design*. Oxford University Press.
- Richerich, R. (1973). *Definationsof language type of adults*. In *Trim et al (eds.)*. Oxford University.
- Sarifa, N. (2020). Enhancing EFL learners' English Proficiency and Intelligence by implementing the Eclectic Method of Language Teaching. *Arab World English Journal*, 11 (1), 103-113.
- Shivaraju, P.T., dkk. (2017). Evaluating the Effectiveness of Pre- and Post-Test Model of Learning in a Medical School. *National Journal of Physiology, Pharmacy and Pharmacology*, 7 (9), 947-951.
- Tudor, I. (1996). *Learner-centredness as Language Education*. Cambridge University Press.